

# **THE EFFECT OF PARENT GUIDANCE TECHNIQUE TOWARD JUVENILE DELINQUENCY IN KELURAHAN REJOSARI KECAMATAN TENAYAN RAYA KOTA PEKANBARU**

**Windi Fitrianti<sup>1</sup>, Gimin<sup>2</sup>, Haryono<sup>3</sup>**

Windifitrianti1@gmail.com<sup>1</sup>, gimin@lecturer.unri.ac.id<sup>2</sup>, haryono@lecturer.unri.ac.id<sup>3</sup>

No. Hp: 087886934217

Civic Education Departemen  
Faculty of Teacher Training and Education  
Universitas Riau

**Abstract:** *This research occurred because by the increasing a number of teenagers who were suspected of being involved in the symptoms of juvenile delinquency in the Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, the example of juvenile delinquency like smoking, ride reckless motorcycle and etc. vina dwi laning (2008) stated that juvenile delinquency occurred not from themselves but could occurred from friends mingle, family and the society. So the researcher wants to saw is the parent guidance technique has effect toward juvenile delinquency in kelurahan rejosari tenayan raya districts pekanbaru city. The population was all adolescent in 15-19 years old as much as 2709 person. The research samples was 96 person in 15-19 years old. The research samples technique by using sampling insidental technique with the data collection technique by using observation, questionnire, interview and documentation. The research method using descriptive quantitative , the data analysis using distribution table by relative frequency, and double regression using SPSS 17 version. The research result showed that the parent guidance technique in Kelurahan Rejosari Tenayan Raya districts Pekanbaru city in categorized "good" based on answered result in rare or very rare was at 50,1%-75%. A Juvenile delinquency in Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru in categorized "medium" based on interpretation criteria was at 41%-60% from the result of F test based on Anova table via SPSS 17 version that any significant effect between parent guidance technique toward juvenile delinquency by evidence with score of F table was 2,70 while  $F_{hitung}$  was 9,75. A Variable that has significant effect was authoritarian guidance technique variable. A number of contribution or donations of parent guidance variables toward juvenile delinquency showed by a number of R square or coefisien determination ( $R^2$ ) was 0,241. So it can be concluded that parent guidance technique has significant effect 24,1% toward juvenile delinquency in Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, the rest was influenced by variables that was not in carefully.*

**Keywords:** *The Effect, parent guidance technique, juvenile delinquency.*

# **PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP KENAKALAN REMAJA DIKELURAHAN REJOSARI KECAMATAN TENAYAN RAYA KOTA PEKANBARU**

**Windi Fitrianti<sup>1</sup>, Gimin<sup>2</sup>, Haryono<sup>3</sup>**

Windifitrianti1@gmail.com<sup>1</sup>, gimin@lecturer.unri.ac.id<sup>2</sup>, haryono@lecturer.unri.ac.id<sup>3</sup>  
No. Hp: 087886934217

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini di latar belakang dengan Meningkatnya jumlah remaja yang diduga terlibat dalam gejala kenakalan Remaja di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, contohnya melakukan perbuatan seperti merokok, naik motor ugul-ugalan di jalan umum (*standing*), dan lain sebagainya. Vina Dwi Laning (2008), mengatakan bahwa tindakan nakal remaja tidak sepenuhnya berasal dari diri remaja itu sendiri. Tindakan itu dapat berasal dari teman bergaul, keluarga, dan masyarakat. Maka dari itu penulis ingin melihat apakah pola asuh orangtua berpengaruh terhadap kenakalan remaja di kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Remaja berumur 15-19 tahun, yaitu sebesar 2709 orang. Sampel penelitian adalah remaja umur 15-19 tahun berjumlah 96 orang. Pengambilan sampel menggunakan tehnik *sampling insidental*. Tehnik pengumpulan data yaitu observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Metode penelitian ini menggunakan Deskriptif kuantitatif. Tehnik analisa data menggunakan tabel distribusi frekuensi relatif, dan regresi ganda menggunakan SPSS versi. 17. Hasil penelitian menunjukkan Pola Asuh Orangtua di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dikategorikan “Baik”, Sesuai dengan tolak ukur apabila menjawab jarang ditambah jarang sekali berada pada rentang 50,01%-75%. Kenakalan Remaja di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya dikategorikan “Sedang”, sesuai tolak ukur kriteria interpretasi berada pada rentang angka 41%-60%. Dari Hasil Uji F berdasarkan tabel Anova melalui SPSS versi 17 bahwa terdapat pengaruh antara Pola Asuh Orangtua Terhadap Kenakalan Remaja, dibuktikan dengan nilai F tabel ialah 2,70 Sedangkan  $F_{hitung}$  ialah 9,75. Variabel yang paling berpengaruhnya yaitu variabel pola asuh Otoriter. Besarnya kontribusi atau sumbangan Variabel Pola Asuh Orangtua Terhadap Kenakalan Remaja ditunjukkan dengan besarnya R Square atau Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,241. Hal ini berarti bahwa Pola Asuh Orangtua berpengaruh 24,1% terhadap Kenakalan Remaja di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

**Kata Kunci :** Pengaruh, Pola Asuh Orangtua, Kenakalan Remaja.

## PENDAHULUAN

Belakangan ini marak terjadi penyimpangan-penyimpangan sosial serta pelanggaran norma yang ada di dalam masyarakat, seperti kenakalan remaja, melanggar tata tertib, melanggar moral agama, tindakan kriminal. Perilaku remaja pada saat ini menunjukkan tanda-tanda bahwa kurang atau tidak adanya konformitas terhadap norma-norma sosial, penyimpangan mayoritas terjadi pada remaja yang usianya di bawah 21 tahun. Angka tertinggi tindak kejahatan biasanya adalah pada usia 15- 19 tahun, kemudian sesudah umur 22 tahun, kasus kejahatan yang dilakukan oleh remaja mengalami penurunan (Kartono Kartini, 2009).

Pola asuh orangtua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orangtua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama orangtua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya (Syamsul Kurniawan, 2013).

Berikut ini dapat dikemukakan ciri-ciri pola asuh, sebagai berikut: (1) Pola asuh otoriter mempunyai ciri : kekuasaan orangtua dominan, anak tidak diakui sebagai pribadi, orangtua mengontrol tingkah laku anak sangat kuat dan tegas, dan di dalam pola asuh otoriter ini orangtua menerapkan hukuman kepada anak apabila anak tersebut tidak patuh pada aturan yang ditetapkan dalam keluarga, (2) Pola asuh demokratis mempunyai ciri: adanya kerjasama antara orangtua dan anak. Di dalam pola asuh demokratis hubungan anak dengan orangtua saling terjalin dengan akrab, dimana anak diakui sebagai pribadi, adanya bimbingan dan pengarahan dari orangtua yang tidak kaku. Anak menjadi lebih leluasa dalam bertukar pendapat atau ide dengan orang tua, (3) Pola asuh permisif mempunyai ciri: dominasi pada anak. Dalam pola asuh permisif ini orangtua mempunyai sikap lebih longgar atau memberikan kebebasan kepada anak. Tidak adanya bimbingan dari orangtua dan kontrol serta perhatian orangtua sangat kurang (Masnur Mulisch, 2011).

Setelah itu, dapat dikemukakan karakteristik dari pola asuh permisif, pola asuh otoriter, dan pola asuh demokratis, sebagai berikut: (1) Pola Asuh Permisif : Orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat, Dominasi pada anak, Sikap longgar atau kebebasan dari orang tua, Tidak ada bimbingan dan pengarahan dari orangtua, Kontrol dan perhatian orang tua terhadap anak sangat kurang, bahkan tidak ada. (2) Pola Asuh Otoriter : Kekuasaan orangtua dominan, Anak tidak diakui sebagai pribadi, Kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat, Orang tua akan sering menghukum jika anak tidak patuh. (3) Pola Asuh Demokratis: Orangtua mendorong anak untuk membicarakan apa yang ia inginkan, Ada kerjasama antara orangtua dan anak, Anak diakui sebagai pribadi, Ada bimbingan dan pengarahan dari orangtua, Ada kontrol dari orangtua yang tidak kaku (Agus Wibowo, 2012).

*Juvenile* berasal dari bahasa latin *juvenilis*, artinya: anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja. *Delinquent* berasal dari kata latin “*delinquere*” yang berarti: terabaikan, mengabaikan; yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, a-sosial, kriminal, melanggar aturan, pembuat ribut, pengacau, penteror, tidak dapat diperbaiki lagi, durjana, dursila, dan lain-lain.

Kenakalan remaja disebut juga dengan istilah *juvenile delinquency*, yang diartikan sebagai perilaku jahat/nakal yang dilakukan oleh remaja hingga mengganggu diri sendiri dan orang lain (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2012).

Kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) juga dapat diartikan sebagai perilaku jahat/dursila, atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda; merupakan gejala sakit

(patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang (Kartini Kartono, 2009).

Berdasarkan teori kenakalan remaja dapat digolongkan dalam dua kelompok besar dalam kaitanya dengan norma hukum, yaitu:

- 1). Kenakalan yang bersifat amoral dan asosial dan tidak teratur dalam undang-undang sehingga tidak dapat digolongkan sebagai pelanggaran hukum
- 2). Kenakalan yang dianggap melanggar undang-undang dan digolongkan sebagai pelanggaran hukum (tindakan kriminal) (Gunarsa dalam Ahmad Latief, 2017).

Telah dilihat di dalam buku yang berjudul “Kenakalan remaja dan penanggulangannya” bahwa Beberapa tingkah laku kenakalan remaja yang umumnya terjadi dilingkungan masyarakat yaitu: (1) kebut-kebutan di jalan yang mengganggu keamanan lalu lintas, dan membahayakan diri sendiri serta orang lain (2) tindakan ugal-ugalan, berandalan, urakan yang mengacaukan ketentraman sekitar, seperti teriak-teriak pada malam hari, mencoret-coret tembok umum, melepas knalpot sepeda motor (3) perkelahian antar geng, antar kelompok, antar sekolah yang dapat membawa korban jiwa (4) bolos sekolah lalu bersembunyi ditempat terpencil lalu melakukan hal-hal yang buruk (5) melakukan kejahatan anak/remaja dan berbuat kekerasan (6) berpesta pora dan mabuk-mabukan yang dapat mengganggu lingkungan (7) kecanduan bahan narkotik (8) perjudian (9) pemerkosaan (10) homoseksual (11) perbuatan asosial dan antisosial (Vina Dwi Laning, 2008).

Dapat disimpulkan bahwa pada masa remaja pertumbuhan fisik yang cepat, penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat, terutama pada awal remaja. Semua perkembangan itu menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, nilai dan minat baru. Serta perlunya pengawasan dari orangtua, pada masa remaja sebagai priode penting, peralihan, usia yang bermasalah, usia yang menimbulkan ketakutan, masa yang tidak realistis, sebagai masa ambang dewasa.

Pola asuh orangtua sebagai suatu cara atau sistem pendidikan dan pembinaan orang tua terhadap anak (Bahrul Khairil Amal dalam Nurwahyuni, 2013).

Tindakan nakal remaja tidak sepenuhnya berasal dari diri remaja itu sendiri. Tindakan itu dapat berasal dari teman bergaul, keluarga, dan masyarakat. (Vina Dwi Laning, 2008).

Masa remaja adalah masa dimana seseorang bertindak berdasarkan rasa ingin tahu yang besar yang dipadukan dengan hal-hal baru dan sikap-sikap yang rawan terbawa dalam suatu masalah (Asmani, 2012).

Dilatarbelakangi dengan meningkatnya jumlah Remaja di Kelurahan Rejosari tidak lepas dari kecenderungan kenakalan remaja pada umumnya, ada beberapa permasalahan khususnya di sebagian kalangan remaja di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru gejala yang dapat terlihat seperti, kurangnya kesadaran remaja dalam mengikuti kegiatan sosial (gotong royong) dilingkungan masyarakat, Remaja lebih mengutamakan kepuasan pribadi seperti kecanduan bermain di warnet, bahkan hingga larut malam, dan remaja yang tidak betah dirumah memilih untuk keluyuran atau nongkrong bersama teman-temannya, dibandingkan membantu orangtuanya dirumah. remaja terbiasa menggunakan bahasa yang kurang baik didengar (bercarut). Adapun gejala kenakalan Remaja contohnya melakukan perbuatan seperti merokok, naik motor ugal-ugalan di jalan umum (standing), seperti pada waktu bulan ramadhan saat ngabuburit jalanan umum yang biasa dilewati oleh para pengendara

dijadikan untuk balapan motor, hal ini sudah menjadi kebiasaan sebagian remaja di Kelurahan Rejosari setiap tahunnya, dan kebiasaan ini sulit dihilangkan, tindakan yang dilakukan remaja ini dapat membahayakan pengendara umum yang lain, selain itu perilaku remaja juga mudah terpengaruh oleh lingkungan pergaulannya karena letak Kelurahan Rejosari yang tidak jauh dari pusat kota, ditambah lagi tidak sedikit jumlah remaja di Kelurahan Rejosari yang putus sekolah.

Berdasarkan uraian dari Latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kenakalan Remaja di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru”.

Adapun tujuan di dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui Bagaimana Kecendrungan Pola Asuh Orangtua, untuk mengetahui tingkat Kenakalan Remaja, untuk mengetahui apakah pola asuh orangtua berpengaruh terhadap kenakalan remaja, dan untuk mengetahui Pola Asuh orangtua yang paling berpengaruh terhadap kenakalan remaja di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

## **METODE PENELITIAN**

Tempat Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Remaja di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru berumur 15-19 tahun, yaitu sebesar 2709 orang. Berdasarkan populasi yang telah disebutkan diatas, merujuk dari pendapat Slovin, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah berjumlah 96 orang, selanjutnya tehnik pengambilan sampel menggunakan *sampling insidental*.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bersifat deskriptif Kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara pola asuh orangtua terhadap kenakalan remaja. Adapun langkah-langkah untuk mengolah data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan semua data dan mengklasifikasikan alternatif jawaban responden.
2. Menentukan besar persentase alternatif jawaban responden dengan menggunakan rumus. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

P = Besar persentase alternatif jawaban.

f = Frekuensi alternatif jawaban.

n = Jumlah frekuensi

3. Menarik kesimpulan. (Suharsimi Arikunto, dalam Rosi Priasdi Saputra, 2017)
4. Data yang telah terkumpul dari hasil angket akan menjawab hipotesis dengan analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS Versi 17.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian sebelumnya telah dikemukakan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk Untuk mengetahui Bagaimana Kecendrungan Pola Asuh Orangtua, untuk mengetahui bagaimana kenekalan remaja, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh

antara pola asuh orangtua terhadap kenakalan remaja di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

Dalam bagian ini penulis menyajikan data-data yang merupakan hasil dari penelitian penulis di lokasi penelitian yaitu di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dengan teknik pengumpul data yaitu observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Adapun angket, penulis sebarakan kepada Remaja berusia 15-19 tahun di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru berjumlah 96 orang. Selain itu, penulis juga mewawancarai Remaja tersebut untuk mendapatkan data yang mendukung dalam penelitian. Di dalam penelitian ini pada pola asuh orangtua indikatornya mengacu kepada pendapat Agus Wibowo di dalam buku syamsul kurniawan (2012), sedangkan untuk teori kenakalan remaja dan sekaligus dijadikan sebagai acuan indikator nya mengacu pada teori Gunarsa dalam Ahmad Latief (2017). Untuk lebih jelasnya data yang diperoleh akan dijelaskan dibawah ini.

## A. Pola Asuh Orangtua

### 1. Pola Asuh Permisif

**Tabel. 1 Pola Asuh Permisif**

No Angket	Sangat Sering (S)		Sering (S)		Jarang (J)		Jarang Sekali (JS)	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	9	9,4%	8	8,3%	27	28,1%	52	54,2%
2	7	7,3%	5	5,2%	16	16,7%	68	70,8 %
3	5	5,21%	6	6,25%	36	37,5%	49	51,0 %
4	9	9,4%	31	32,3%	35	36,5%	21	21,8 %
5	13	13,3%	41	42,7%	30	31,3%	12	12,5 %
6	4	4,2%	9	9,4%	31	32,3%	52	54,2%
7	6	6,25%	11	11,45%	33	34,4%	46	47,9%
8	4	4,2%	7	7,3%	29	30,2%	56	58,3 %
9	6	6,25%	18	18,75%	41	42,71%	31	32,29%
10	2	2,08%	13	13,54%	36	37,5%	45	46,88%
Jumlah	65	67,59%	149	155,19%	314	327,21%	432	449,87%
Rata2	7	6,73%	15	15,52%	31	32,72%	43	44,99%

Dapat dilihat bahwa dari 96 responden, pada umumnya sebesar (44,99%) responden menjawab “Jarang Sekali”. Artinya pola asuh permisif di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dikatakan “Jarang Sekali”.

## 2. Pola Asuh Demokratis

**Tabel. 2 Pola Asuh Demokratis**

No Angket	Sangat Sering (S)		Sering (S)		Jarang (J)		Jarang Sekali (JS)	
	F	%	F	%	F	%	F	%
11	17	17,7%	36	37,5%	35	36,5%	8	8,3%
12	23	24%	39	40,6%	26	27,1%	8	8,3%
13	39	39%	37	38,54%	18	18,75%	2	2,08%
14	11	11,45%	50	52,1 %	29	30,20%	6	6,25%
15	62	64,58%	26	27,1%	7	7,3%	1	1,04%
16	21	21,9%	37	38,5%	31	32,3%	7	7,3%
17	52	54,16%	34	35,4%	9	9,4%	1	1,04%
Jumlah	225	232,79%	259	269,74%	155	161,55%	33	34,31%
Rata2	32	33,25%	37	38,53%	22	23,09%	5	4,90%

*Sumber : Data olahan tahun 2018.*

Dapat dilihat bahwa dari 96 responden, pada umumnya sebesar (38,53%) responden menjawab “Sering”. Artinya pola asuh demokratis di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dikatakan “Sering”.

## 3. Pola Asuh Otoriter

**Tabel. 3 Pola Asuh Otoriter**

No Angket	Sangat Sering (S)		Sering (S)		Jarang (J)		Jarang Sekali (JS)	
	F	%	F	%	F	%	F	%
18	34	35,4%	46	47,9%	11	11,45%	5	5,21%
19	18	18,75%	35	36,5%	39	40,6%	4	4,2%
20	7	7,3%	16	16,67%	57	59,37%	16	16,66%
21	10	10,4%	35	36,5%	33	34,4%	18	18,75%
22	12	12,5%	35	36,5%	38	39,6%	11	11,45%
23	8	8,3%	20	20,8%	46	47,9%	22	22,9%
Jumlah	89	92,65%	187	194,87%	224	233,32%	76	79,17%
Rata2	15	15,44%	31	32,48%	37	38,88%	13	13,195%

*Sumber : Data olahan tahun 2018*

Dapat dilihat bahwa dari 96 responden, pada umumnya sebesar (38,88%) responden menjawab “Jarang”. Artinya pola asuh Otoriter di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dikatakan “Jarang”.

**Tabel. 4. Rekapitulasi Data Mengenai Pola Asuh Orangtua Di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru**

No tabel	Sangat Sering (S)		Sering (S)		Jarang (J)		Jarang Sekali (JS)	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	7	6,73%	15	15,52%	31	32,72%	43	44,99%
2	32	33,25%	37	38,53%	22	23,09%	5	4,90%
3	15	15,44%	31	32,48%	37	38,88%	13	13,20 %
Jumlah	54	55,42%	83	86,53%	90	94,69%	61	63,09%
Rata-rata	18	18,47%	28	28,84%	30	31,39%	20	21,03%

Tabel.4 Berdasarkan rekapitulasi tersebut, pada dominanya menjawab “Jarang” (31,39%), maka dapat dilihat bahwa Pola Asuh Orangtua di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru “Baik”. Ini dibuktikan dengan tolak ukur apabila menjawab Jarang Sekali ditambah Jarang berada pada rentang 50,01%-75% dapat dikategorikan “Baik” dilihat dari jumlah persentase tertinggi sebesar 52,42%. Jadi Kesimpulannya, Pola Asuh Orangtua di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dikategorikan “Baik”.

## B. Kenakalan Remaja

**Tabel. 5 Rekapitulasi Data Mengenai Kenakalan Remaja di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru**

No tabel	Sangat Sering (S)		Sering (S)		Jarang (J)		Jarang Sekali (JS)	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	9	9,89%	18	18,36%	35	41,58%	34	35,30%
2	9	9,31 %	14	14,69 %	27	28,22%	46	47,79%
Jumlah	18	19,2%	32	33,05%	62	69,8%	80	83,09%
Rata2	9	9,6%	16	16,5%	31	35%	40	41,5%

Sumber : Data olahan tahun 2018

Berdasarkan Hasil di atas menunjukkan rekapitulasi jawaban dari 96 responden Remaja di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Didapat data

bahwa Kenakalan Remaja Bersifat amoral di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru (41,58%) atau dapat dikatakan “Jarang “.

Kemudian, dari hasil data diatas menunjukkan rekapitulasi jawaban dari 96 responden Remaja di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Didapat data bahwa Kenakalan Remaja Bersifat Kriminal di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru (47,79%) atau dapat dikatakan “Jarang sekali ”.

Dari Tabel.5 Berdasarkan rekapitulasi tersebut, pada dominanya menjawab “Jarang Sekali” (41,5%) sesuai dengan tolak ukur, maka dapat dilihat bahwa Kenakalan Remaja di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dikategorikan “Sedang”. Ini dibuktikan dengan tolak ukur kriteria interpretasi berada pada rentan Angka 41%-60%. Artinya Kenakalan Remaja di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dikategorikan “Sedang”.

Persamaan garis regresi linear berganda pola asuh orangtua Permisif ( $X_1$ ), Demokratis ( $X_2$ ), dan Otoriter ( $X_3$ ) terhadap Kenakalan Remaja ( $Y$ ), dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel. 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.325	10.182		2.782	.007
pola asuh permisif	.902	.294	.298	3.067	.003
pola asuh demokratis	.145	.378	.038	.385	.701
pola asuh otoriter	1.325	.426	.302	3.113	.002

a. Dependent Variable: kenakalan remaja

Berdasarkan Tabel. 6 diatas maka dapat disajikan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 28,325 + 0,902(X_1) + 0,145(X_2) + 1,325(X_3)$$

- 1) Nilai Konstan sebesar 28,325 artinya adalah apabila pola asuh permisif, demokratis, otoriter tidak ada maka kenakalan remaja ( $Y$ ) di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru bernilai 28,325 satuan
- 2) Nilai Koefisien pola asuh permisif ( $X_1$ ) sebesar 0,902 satuan, artinya adalah setiap peningkatan pola asuh permisif sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan kenakalan remaja ( $Y$ ) sebesar 0,902 satuan

- 3) Nilai Koefisien pola asuh demokratis ( $X_2$ ) sebesar 0,145 satuan, artinya adalah setiap peningkatan pola asuh demokratis sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan kenakalan remaja ( $Y$ ) sebesar 0,145 satuan
- 4) Nilai Koefisien pola asuh otoriter ( $X_3$ ) sebesar 1,352 satuan, artinya adalah setiap peningkatan pola asuh otoriter sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan kenakalan remaja ( $Y$ ) sebesar 1,352 satuan

Menggunakan Uji Anova, telah di dapat Fhitung sebesar 9,75. Dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} (9,75) > F_{tabel} (2,70)$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya adalah terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh orangtua Terhadap kenakalan Remaja di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

Diketahui data persamaan regresi linear berganda ialah :  $Y = 28,325 + 0,902(X_1) + 0,145(X_2) + 1,325(X_3)$  Sementara, untuk mengetahui variabel bebas mana yang dominan, maka disini dilihat dari hasil perbandingan nilai sig apabila lebih kecil dari alpa maka terdapat pengaruh yang signifikan. Selanjutnya, dilanjutkan dengan melihat nilai beta yang ada yaitu semakin menjauhi nol maka semakin berpengaruh atau dominan. Disini variabel yang mempunyai pengaruh yang signifikan yaitu variabel pola asuh otoriter dengan sig 0,002 dan variabel pola asuh permisif dengan sig 0,007. Namun, jika melihat nilai beta yang menjauhi nol adalah pola asuh otoriter yaitu 0,302 sedangkan pada pola asuh permisif mendekati nol sebesar 0,298. Jadi, variabel yang paling berpengaruh yaitu variabel pola asuh Otoriter.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menyimpulkan hal– hal sebagai berikut :

Pola Asuh Orangtua di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dikategorikan Baik, Berdasarkan Hasil rekapitulasi Pola Asuh Orangtua di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya pada dominanya sebesar (31,39%) menjawab “Jarang”, Sesuai dengan tolak ukur apabila menjawab jarang ditambah jarang sekali berada pada rentang 50,01%-75% dapat dikategorikan “Baik” dilihat dari Jumlah persentase tertinggi sebesar 52,42%. Jadi kesimpulannya Pola Asuh Orangtua di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dikategorikan “Baik”.

Kenakalan Remaja ( $Y$ ) di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dikategorikan “Sedang”. Berdasarkan hasil Data Rekapitulasi Variabel Kenakalan Remaja ( $Y$ ) pada dominanya menjawab “Jarang Sekali” (41,5%), sesuai dengan tolak ukur, ini dibuktikan dengan tolak ukur kriteria interpretasi berada pada rentang angka 41%-60%, Artinya kenakalan Remaja di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dapat dikategorikan “Sedang”.

Terdapat Pengaruh yang signifikan pola asuh orangtua terhadap kenakalan remaja di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, dapat dibuktikan dari Hasil Uji F berdasarkan tabel Anova melalui SPSS versi 17 bahwa,

nilai  $F_{\text{tabel}}$  ialah 2,70 Sedangkan  $F_{\text{hitung}}$  ialah 9,75. Maka dapat ditarik kesimpulan dalam hal ini  $F_{\text{hitung}}$  lebih besar dari pada  $F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak. Sehingga, ada pengaruh antara pola asuh orangtua terhadap kenakalan remaja di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

Kemudian setelah itu, dari Hasil Uji T dapat dipaparkan bahwa Terdapat Pengaruh Pada Pola Asuh Permisif (X1) Terhadap Kenakalan Remaja dengan nilai sig sebesar 0,003 serta nilai  $\alpha$  sebesar 0,05, sehingga Sehingga  $\text{Sig} < \alpha = H_0$  ditolak (Terdapat pengaruh), kemudian tidak terdapat Pengaruh Pada Pola Asuh Demokratis (X2) Terhadap Kenakalan Remaja dengan nilai sig sebesar 0,701 serta nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 sehingga  $\text{Sig} > \alpha = H_0$  Diterima ( Tidak terdapat pengaruh), kemudian Terdapat Pengaruh Pada Pola Asuh Otoriter (X3) Terhadap Kenakalan Remaja dengan nilai sig sebesar 0,002 serta nilai  $\alpha$  sebesar 0,05, sehingga Sehingga  $\text{Sig} < \alpha = H_0$  ditolak (Terdapat pengaruh). Untuk mengetahui variabel bebas mana yang dominan, maka disini dilihat dari hasil perbandingan nilai sig apabila lebih kecil dari  $\alpha$  maka terdapat pengaruh yang signifikan. Selanjutnya, dilanjutkan dengan melihat nilai beta yang ada yaitu semakin menjauhi nol maka semakin berpengaruh atau dominan. Disini variabel yang mempunyai pengaruh yang signifikan yaitu variabel pola asuh otoriter dan variabel pola asuh permisif. Namun, variabel yang paling berpengaruhnya yaitu variabel pola asuh Otoriter.

Berdasarkan hasil dari penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pola asuh orangtua terhadap kenakalan remaja di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, besarnya kontribusi atau sumbangan Variabel Pola Asuh Orangtua Terhadap Kenakalan Remaja ditunjukkan dengan besarnya R Square atau Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,241. Hal ini berarti bahwa Pola Asuh Orangtua berpengaruh 24,1% terhadap Kenakalan Remaja di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Dengan Demikian, Hipotesis terjawab bahwa terdapat Pengaruh yang cukup Signifikan dari Pola Asuh Orangtua Terhadap Kenakalan Remaja Di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

## **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menyampaikan saran-saran yang diharapkan akan memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Orangtua  
Semoga dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat, khususnya para orangtua agar menerapkan pola asuh Demokratis untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kenakalan remaja pada anak.
2. Bagi Remaja  
Sebaiknya patuh terhadap peraturan yang dibuat oleh orangtua dirumah. Karena peraturan yang dibuat oleh orangtua tidak lain untuk kebaikan anaknya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada, yang terhormat:

1. Prof. H. M. Nur Mustafa, M. Pd, selaku Dekan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
2. Dr. Sumarno, M.Pd Sebagai Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Sri Erlinda, S.IP, M.Si, sebagai Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Riau
4. Dr. Gimin, M.Pd selaku pembimbing I dan Haryono, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dosen penguji yang selama ini telah memberikan bimbingan serta saran dan masukan, Bapak Drs. Zahirman, MH, Bapak Dr. Hambali, M.Si, Bapak Supentri, M.Pd.
6. Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Riau Ibu Sri Erlinda, S.IP, M.Si, Bapak Drs. Zahirman, MH, Dr. Hambali, M.Si, Drs. Ahmad Eddison, M.Si, Jumili Arianto, S.Pd, MH, Supentri, M.Pd, Haryono, M.Pd, Separen, S.Pd, MH, Supriadi, M. Pd, Indra Prima Hardanai, SH, MH yang telah mengajar dan memberikan bekal berbagai ilmu pengetahuan selama proses pendidikan berlangsung.
7. Orang tua tercinta, saudara tersayang, serta adik ku yang telah memberikan doa, motivasi, maupun dukungan dalam keberhasilan menempuh pendidikan ini. Pendidikan Universitas Riau yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. 2012. *Pendidikan karakter : strategi membangun karakter bangsa berperadaban*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Ahmad Latief Zulfikar Muqorrobin. 2017. *Pengaruh pola asuh orangtua terhadap kenakalan remaja siswa kelas X dan IX SMKN 2 Malang*. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Al Tridhnanto. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Kompas Gramedia. Jakarta

Kartono , Kartini. 2009. *Patologi Sosial*. Rajawali Pers. Jakarta.

Masnur Muslich. 2014. *Pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multidimensional*. PT Bumi Aksara. Jakarta.

Mohammad Ali, Mohammad Asrori. 2012. *Psikologi remaja*. Bumi Aksara. Jakarta.

Nurwahyuni. 2013. Pengaruh konsep diri siswa dan pola asuh orangtua terhadap kemandirian belajar siswa smp di palu Sulawesi tengah . *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(4): 67-77. FKIP Universitas Tadulako.

Rosi Prisadi Saputra. 2017. *Peran guru dalam menangani kenakalan remaja siswa di SMA Negeri 3 Tapung Kabupaten Kampar*. (Tertanda Skripsi).

Syamsul, Kurniawan. 2013. *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Ar-ruzz Media. Yogyakarta.

Vina Dwi Laning. 2008. *Kenakalan remaja dan penanggulangannya*. Cempaka Putih. Klaten.